

IMPLEMENTASI NILAI PANCASILA DALAM MENGEMBANGKAN SIKAP SOSIAL SISWA DI SMA NEGERI 4 BANDAR LAMPUNG

Bella Rosa^{1*}, Yunisca Nurmalisa^{2*}, Edi Siswanto^{3*}

FKIP Unila Jalan Prof. Dr. Soemantri Brojonegoro No. 01 Bandar Lampung

e-mail: rosabella45@yahoo.com, HP. 082377017685

Tujuan penelitian ini untuk menjelaskan implementasi nilai Pancasila dalam mengembangkan sikap sosial siswa di SMA Negeri 4 Bandar Lampung. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi sedangkan analisis data menggunakan uji kredibilitas dengan perpanjangan waktu dan triangulasi. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa proses implementasi nilai Pancasila dalam mengembangkan sikap sosial siswa di SMA Negeri 4 Bandar Lampung dilihat dari keterlaksanaan kegiatan di lokasi penelitian. Dimensi nilai Pancasila di sekolah di dukung oleh guru-guru yang telah memberikan contoh yang baik. Dimensi sikap sosial terdapat aktivitas yang didukung oleh fasilitas yang ada di sekolah.

Kata Kunci: *Implementasi, Nilai Pancasila, Sikap Sosial*

IMPLEMENTATION OF PANCASILA VALUES IN DEVELOPING THE SOCIAL ATTITUDE OF STUDENTS IN STATE SENIOR HIGH SCHOOL 4 BANDAR LAMPUNG

Bella Rosa^{1*}, Yunisca Nurmalisa^{2*}, Edi Siswanto^{3*}

FKIP Unila Jalan Prof. Dr. Soemantri Brojonegoro No. 01 Bandar Lampung

e-mail: rosabella45@yahoo.com, HP. 082377017685

The purpose of this research is to explain the value implementation of Pancasila in developing the social attitude of students in SMA Negeri 4 Bandar Lampung. The research methods used in this study are qualitative research methods. Data collection techniques using interviews, observations, and documentation while analysing data using credibility testing with extra time and triangulation. Based on the results shows that the process of implementing the value of Pancasila in developing the social attitude of students at SMA Negeri 4 Bandar Lampung is seen from the implementation of activities at the research site. The value of Pancasila in the school is supported by teachers who have provided a good example. The dimensions of social attitudes are activities supported by the facilities in the school.

Keywords: implementation, social attitudes, value Pancasila,

PENDAHULUAN

Pancasila seakan terlupakan sebagai dasar negara Indonesia dan pandangan hidup bangsa Indonesia yang seharusnya dijunjung tinggi oleh masyarakat Indonesia, hal ini dapat dilihat dari perilaku manusia dalam kehidupan sehari-hari yang semakin hari jauh dari nilai yang mencerminkan Pancasila sebagai dasar negara Indonesia dan sebagai pandangan hidup bangsa Indonesia.

Nilai Pancasila sebagai dasar negara Indonesia dan pandangan hidup bangsa Indonesia merupakan hal yang seharusnya, karena keterkaitan dengan sikap sosial yang ditampilkan dalam pergaulan hidup sehari-hari sebagai masyarakat Indonesia. Pancasila mengarahkan perhatian pada moral yang diwujudkan dalam kehidupan sehari-hari yaitu perilaku yang memancarkan iman dan taqwa kepada Ketuhanan Yang Maha Esa dalam masyarakat yang terdiri dari berbagai golongan agama serta adanya toleransi terhadap agama lain dan menjalankan ibadah sesuai kepercayaan masing-masing. Perilaku yang bersifat Kemanusiaan Yang Adil Dan Beradab berarti mendukung persatuan bangsa dalam masyarakat yang beraneka ragam agama, kebudayaan, suku, agama, dan warna kulit, serta menyadari bahwa kita sebagai masyarakat Indonesia memiliki hak dan kewajiban yang sama sebagai masyarakat Indonesia. Persatuan Indonesia yang berarti menjaga nama baik bangsa Indonesia serta

mengutamakan kepentingan bangsa di atas kepentingan bersama di atas kepentingan perorangan dan golongan, sehingga perbedaan pemikiran, pendapat ataupun kepentingan diatasi melalui musyawarah dan mufakat. Kerakyatan Yang Dipimpin Oleh Hikmat Kebijaksanaan Dalam Permusyawaratan Perwakilan ialah selalu mengedepankan musyawarah untuk mencapai dalam menyelesaikan masalah serta menghormati keputusan dari hasil musyawarah tersebut. Keadilan Sosial Bagi Seluruh Rakyat Indonesia ialah menolong orang lain yang sedang kesusahan serta menghormati hak dan kewajiban orang lain. Sikap sosial sangat erat kaitannya dengan nilai Pancasila karena sebagai nilai dasar, nilai praktis dan nilai instrumen, Pancasila sering disebut sebagai pandangan hidup bangsa yang berfungsi sebagai pedoman atau petunjuk dalam kehidupan sehari-hari. Pancasila juga merupakan ciri khas bangsa Indonesia yang tercermin dalam sikap, tingkah laku, dan perbuatan yang seimbang dengan nilai-nilai Pancasila.

Seiring perkembangan zaman yang diiringi dengan derasnya arus globalisasi, dimana globalisasi dapat mempengaruhi sikap sosial masyarakat baik positif maupun negatif. Positifnya ialah globalisasi dapat merubah pola pikir masyarakat Indonesia yang irasional menjadi rasional sehingga dapat menyelesaikan masalah dengan

mudah dan menjadikan hubungan antar satu individu dengan yang lainnya menjadi akrab. Dampak negatifnya ialah semakin pudarnya budaya asli Indonesia, akibatnya tidak jarang bangsa Indonesia khususnya anak remaja lebih menyukai budaya luar yang mungkin lebih dinilai modern dibanding dengan budaya lokal. Dampak negatif dari arus globalisasi yang ditimbulkan tidak mencerminkan nilai budaya bangsa Indonesia, dapat dilihat pada beberapa aktivitas kehidupan masyarakat Indonesia saat ini.

Berdasarkan hasil observasi di SMA Negeri 4 Bandar Lampung, peneliti menemukan beberapa permasalahan yang ada dalam lokasi berkaitan dengan sikap sosial siswa. Salah satunya adalah beberapa siswa ada yang bermain ponsel saat guru sedang menjelaskan mata pelajaran, tentunya hal ini sangat tidak bagus karena saat guru menjelaskan siswa harus memperhatikan agar materi yang disampaikan tidak keluar dengan percuma, terutama pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan yang nantinya akan membentuk sikap sosial siswa selama berada dilingkungan sekolah. Permasalahan yang selanjutnya ialah siswa merasa gembira ketika ada pengumuman untuk gotong royong, namun ketika gotong royong bukannya mereka ikut serta bahkan berusaha untuk menghindari ajakan gotong royong tersebut. Masalah selanjutnya ialah siswa kurang peduli terhadap orang lain, hal ini dipicu

karena kecenderungan siswa bermain gadget dimanapun kapanpun itu. Siswa merasa tidak terpanggil saat ada siswa atau guru yang sedang melakukan kebaikan, siswa tersebut malah asyik bermain ponsel tanpa memperdulikan lingkungan sekitarnya.

Penelitian ini bertujuan untuk meneliti mengenai **“Implementasi Nilai Pancasila dalam Mengembangkan Sikap Sosial Siswa Di SMA Negeri 4 Bandar Lampung”**.

TINJAUAN PUSTAKA

Implementasi adalah suatu tindakan atau pelaksanaan dari sebuah rencana yang sudah disusun secara matang dan terperinci. Implementasi biasanya dilakukan setelah perancangan sudah dianggap sempurna. Menurut Usman (2002: 70), implementasi bermuara pada aktivitas, aksi, tindakan atau adanya mekanisme suatu sistem, implementasi bukan sekedar aktivitas tetapi suatu kegiatan yang terencana dan untuk mencapai suatu tujuan kegiatan. Untuk memproses mengembangkan sikap sosial siswa yang sesuai dengan nilai Pancasila ini tentu tidak lepas dari indikator pendukung nilai Pancasila seperti nilai Ketuhanan, nilai Kemanusiaan, nilai Persatuan, nilai Kerakyatan, serta nilai Kemanusiaan yang memiliki point penting bagi peneliti untuk melihat dan menjadikan titik utama dalam penelitian ini.

Syamsudin (Marlina, 2015: 30) mengemukakan bahwa “Sikap sosial

dapat terlihat dari tujuh dimensi yang meliputi persahabatan, kepemimpinan, sikap keterbukaan, inisiatif sosial, partisipasi dalam kegiatan kelompok, tanggung jawab dalam tugas kelompok dan toleransi terhadap teman”. Sejalan dengan pendapat Loree (Syamsudin, 1997: 74) sikap sosial adalah proses individu melatih kepekaan-kepekaan terhadap rangsangan-rangsangan terutama terhadap tuntutan-tuntutan pokok.

Tujuan Penelitian ini untuk menjelaskan implementasi nilai Pancasila dalam mengembangkan sikap sosial siswa di SMA Negeri 4 Bandar Lampung

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif karena akan memberikan gambaran tentang permasalahan melalui analisis dengan menggunakan pendekatan ilmiah sesuai dengan keadaan yang sebenarnya. Pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, Menurut Sugiyono (2018: 9) metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah.

Sumber data

1. Data sekunder

Data yang diperoleh oleh peneliti adalah data yang diperoleh melalui berbagai sumber yang telah ada seperti

dokumen di SMA Negeri 4 Bandar Lampung.

2. Data Primer

Data yang diperoleh oleh instansi lembaga terkait, seperti :

1 Wakil Kepala Bidang Kesiswaan SMA Negeri 4 Bandar Lampung.

1 Pembina OSIS

1 Guru BK SMA Negeri 4 Bandar Lampung

1 Guru PPKn SMA Negeri 4 Bandar Lampung

3 Siswa SMA Negeri 4 Bandar Lampung

Penelitian kualitatif, istilah sampel disebut dengan informan yaitu orang yang merupakan sumber informasi. Penentuan informan ini, peneliti menggunakan teknik snowball sampling. Menurut Sugiyono (2017: 96) snowball sampling adalah teknik pengumpulan data yang pada awalnya jumlahnya sedikit, lama-lama menjadi besar, hal ini dilakukan karena dari jumlah sumber data yang sedikit itu tersebut belum mampu memberikan data yang memuaskan. Menurut Sugiyono 2018: 101 dalam penelitian kualitatif yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri. Instrumen atau alat yang dimaksud adalah semenjak awal hingga akhir penelitian, peneliti sendiri yang berfungsi penuh atau peneliti sendiri yang terlibat aktif dalam penelitian yang dilakukan, mulai dari menetapkan fokus penelitian, sumber data, analisis data, sampai membuat kesimpulan. Selain itu dalam

penelitian kualitatif ini, peneliti harus mampu berperan sebagai evaluator. Penelitian ini menggunakan *human instrumen*.

Menurut Sugiyono 2018: 104-124 teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Wawancara
2. Observasi
3. Dokumentasi

Menurut Sugiyono 2018: 185 “Uji kredibilitas pada penelitian ini bertujuan untuk menguji keautentikan atau keabsahan data agar hasil penelitian kualitatif yang dilakukan tersebut dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah”. Terdapat beberapa strategi penelitian kualitatif yang dapat dilakukan untuk uji kredibilitas, antara lain:

1. Memperpanjang Waktu
Perpanjangan waktu ini digunakan untuk memperoleh *trust* dari subjek kepada peneliti mengingat bahwa pada penelitian kualitatif peneliti harus mampu melebur dalam lingkungan subjek penelitian.
2. Triangulasi
Menggunakan triangulasi (*triangulation*) dengan jenis triangulasi teknik yaitu teknik menguji kredibilitas data dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Triangulasi sendiri merupakan penggunaan dua

atau lebih sumber untuk mendapatkan gambaran yang menyeluruh tentang suatu fenomena yang akan diteliti. Sehingga untuk mengetahui keautentikan data dapat dilihat dari sumber data yang lain atau saling mengecek antara sumber data yang satu dengan yang lain. (Sugiyono 2018: 125)

Teknik pengolahan data menurut Sugiyono 2018: 120 “Teknik pengolahan data ialah setelah data yang ada terkumpul, maka tahap selanjutnya adalah mengolah data tersebut.” Teknik pengolahan data dalam penelitian ini yaitu :

1. *Editing*
2. *Tabulating dan Coding*
3. *Intepretasi Data*

Teknik analisis data kualitatif ini terdapat tiga komponen analisis data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu,

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)
2. Penyajian Data (*Data Display*)
3. Verifikasi (*Conclusion Drawing*)
4. Rencana Penelitian

HASIL DAN PEMBAHASAN

- | | |
|----------------------------------|-------------------------------|
| a. Implementasi Pancasila | Nilai dengan indikator |
| Ketuhanan, | Nilai |
| Kemanusiaan, | Nilai |
| Persatuan, | Nilai |
| Kerakyatan, | Nilai Keadilan |

Implementasi nilai Pancasila sendiri adalah aktivitas dalam mengembangkan sikap sosial siswa dengan menumbuhkan sifat nasionalisme siswa seperti toleransi, cinta tanah air hingga berperilaku adil terhadap orang lain. Peneliti mulai menggali informasi yang dimulai melalui pertanyaan pertama yang menyangkut toleransi peneliti melakukan wawancara dengan narasumber atau informan WBK (Wakil Bidang Kesiswaan), PO (Pembina OSIS), GB (Guru BK), GP (Guru PKn), dan S (Siswa).

Peneliti memberikan pertanyaan kesatu tentang Nilai Ketuhanan, bagaimana siswa bertoleransi antar pemeluk agama yang berbeda-beda kemudian informan WBK mengatakan bahwa siswa sudah melaksanakan kegiatan toleransi secara baik, hal ini terlihat apabila sebelum memulai pelajaran siswa yang beragama muslim akan bertadarus di dalam kelas masing-masing dengan dipandu oleh petugas rohis dari ruang wakil kepala sekolah. Kegiatan lainnya bagi siswa yang beragama non muslim akan di sediakan satu ruangan khusus baik perpustakaan atau ruang multimedia untuk membaca kitab.

Berdasarkan hasil wawancara dengan para informan maka dapat disimpulkan bahwa dalam kegiatan yang sesuai dengan nilai Ketuhanan berkaitan dengan sikap

sosial toleransi cukup baik serta saling menghormati walau ada perbedaan agama di dalamnya, dan itu terlihat jelas saat sebelum memulai pelajaran siswa yang beragama muslim tadarus di dalam ruang kelas masing-masing dan dipandu oleh siswa rohis dari ruangan wakil kepala sekolah, serta siswa yang beragama non muslim tetap melaksanakan ibadah seperti membaca kitab di dalam satu ruangan perpustakaan atau ruang multimedia yang memang telah difasilitasi oleh pihak sekolah agar siswa yang beragama apapun mendapatkan haknya untuk tetap beribadah jadi memang bisa dikatakan cukup kondusif untuk hal toleransi di sekolah tersebut, serta siswa disana saling menghormati perbedaan agama antara siswa yang memiliki perbedaan dengan hal kecil seperti saat bulan suci ramadhan siswa yang tidak puasa atau siswa non muslim tidak akan sengaja untuk makan atau minum di depan teman mereka yang puasa.

Setelah wawancara peneliti juga mengobservasi atau mengamati bahwa siswa disana dalam kegiatan tertentu memang mereka sangat toleransi tidak egois dalam kegiatan beribadah sesuai agama yang dianut oleh masing-masing siswa. Saat sebelum memulai pelajaran setiap harinya siswa muslim tadarus membaca kitab suci al-quran dikelas masing-masing, dan bagi siswa non-muslim mereka membaca kitab sesuai agama yang dianutnya di perpustakaan atau terkadang di

multimedia SMA Negeri 4 Bandar Lampung.

Berdasarkan hasil wawancara diatas dengan para informan maka dapat disimpulkan bahwa siswa menumbuhkan rasa cinta tanah air disekolah dengan berinisiatif mengikuti upacara pengibaran bendera merah putih setiap hari Senin atau saat hari-hari Nasional lainnya. Anggota paskibra juga memiliki sikap inisiatif sosial saat mengibarkan bendera merah putih dan menurunkan bendera merah putih setiap hari sebelum bel masuk di bunyikan serta saat sesudah bel keluar di bunyikan, saat hujan tiba mereka secara cepat menurunkan bendera tersebut. Anggota paskibra yang bertugas setiap harinya sudah di jadwalkan dan apabila ada yang berhalangan hadir akan digantikan oleh anggota yang lainnya.

Setelah wawancara peneliti juga mengobservasi atau mengamati bahwa siswa disana sangat mencintai tanah air Indonesia khususnya dilingkungan SMA Negeri 4 Bandar Lampung. Seperti diketahui mereka melaksanakan upacara bendera merah putih setiap hari Senin, dan sebelum memulai pelajaran mereka diwajibkan untuk menyanyikan lagu-lagu Nasional yang dimana kegiatan ini bertujuan agar siswa dapat menjiwai nilai-nilai yang terkandung dalam lagu tersebut sehingga akan memunculkan semangat dan jiwa kebangsaan.

PEMBAHASAN

Sikap sosial bukan hanya tanggung jawab dari orang tua atau lembaga tertentu saja melainkan juga merupakan tanggung jawab dari lingkungan sekolah yang memiliki tugas membina dan mengajarkan siswa agar memiliki sikap sosial yang sesuai dengan tujuan sekolah khususnya tujuan dari nilai Pancasila yang membentuk sikap sosial siswa terutama nilai Pancasila yaitu nilai Ketuhanan Yang Maha Esa, nilai Kemanusiaan Yang Adil Dan Beradab, nilai Peratuan Indonesia, nilai Kerakyatan Yang Dipimpin Oleh Hikmat Kebijaksanaan Dalam Permusyawaratan Perwakilan, dan nilai Keadilan Sosial Bagi Seluruh Rakyat Indonesiayang telah diajarkan oleh guru mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan. Penelitian mengenai sikap sosial yang perlu diperhatikan ialah inisiatif sosial, sikap toleransi, dan persahabatan mereka selama menjalani aktivitas dilingkungan sekolah.

1. Implementasi Nilai Pancasila Dalam Mengembangkan Sikap Sosial Siswa Di SMA Negeri 4 Bandar Lampung

Pada point pertama dikatakan kegiatan terencana yang mempunyai korelasi terhadap sikap sosial yakni nilai Ketuhanan Yang Maha Esa, dalam hal ini terlihat bahwa untuk mencapai suatu tujuankegiatan mengenai nilai-nilai Pancasila yang berkaitan

dengan sikap sosial siswa, mereka terlihat telah melaksanakan nilai-nilai Pancasila pada sila pertama Ketuhanan Yang Maha Esa itu nampak sekali pada kegiatan pembacaan kitab suci alquran dan pembacaan kitab bagi agama non muslim dalam hal ini sangat erat kaitannya dengan sikap sosial yang bersikap toleransi karena mereka saling menghargai walau terdapat perbedaan agama disekolah tersebut. Ada suatu kegiatan dimana siswa dalam melaksanakan ulangan harian atau ulangan semester nampak sudah ditanamkan nilai kejujuran yang diperintahkan dalam keyakinan suatu agama, hal ini sangat erat kaitannya dengan sikap inisiatif sosial karena siswa sadar bahwa itu perbuatan yang tidak baik.

Pada sila Kemanusiaan Yang Adil Dan Beradab itu nampak sekali sikap adil pada kegiatan sehari-hari mereka didalam kelas maupun diluar kelas tidak ada perbedaan khusus bagi mereka yang memiliki kekurangan atau kelebihan. Hal ini sangat erat kaitannya dengan sikap sosial persahabatan karena mereka saling menyayangi. Pada sila ketiga Persatuan Indonesia nampak sekali perbuatan cinta tanah air yakni pada aktivitas upacara setiap hari Senin, hal ini berkaitan dengan sikap

sosial yakni inisiatif sosial karena siswa memiliki rasa kesadaran sebagai warga sekolah yang harus mengikuti upacara bendera merah putih. Nampak sekali kegiatan siswa seperti orientasi gabungan yang mewajibkan mereka untuk menyampaikan program kerja selama satu tahun kedepan, hal ini sangat erat kaitannya dengan sikap sosial yakni sikap persahabatan yang dapat menumbuhkan rasa kasih sayang walau berbeda ekstrakurikuler.

Pada sila Kerakyatan Yang Dipimpin Oleh Hikmat Kebijaksanaan Dalam Permusyawaratan Perwakilan yakni terlihat pada aktivitas dalam bekerja sama dan aktivitas dalam melaksanakan musyawarah mufakat, dimana dalam aktivitas tersebut siswa dapat bersama-sama membentuk suatu tujuan yang telah disepakati. Hal ini berkaitan dengan sikap sosial siswa yakni persahabatan karena dengan kegiatan tersebut yang didalamnya terdapat berbagai macam manusia, ide, pendapat yang dapat membentuk suatu tujuan. Terakhir pada sila Keadilan Sosial Bagi Seluruh Rakyat Indonesia kegiatan seperti tanggung jawab sosial seperti saat siswa melanggar suatu tata tertib sekolah maka mereka akan menjalankan sanksi yang

diberikan, hal ini sangat erat kaitannya dengan sikap sosial yakni inisiatif sosial karena kesadaran mereka sebagai warga sekolah yang harus menerima dan menjalankan sanksi yang akan diberikan.

2. Wujud Implementasi Nilai Pancasila Dalam Mengembangkan Sikap Sosial Siswa Di SMA Negeri 4 Bandar Lampung

Peneliti dapat menjelaskan bahwa wujud implementasi nilai Pancasila berjalan sesuai dengan sebagaimana mestinya. Hal ini terlihat saat peneliti melakukan wawancara dari berbagai macam informan dan proses pengamatan secara langsung dan menemukan bukti-bukti seperti melihat bagaimana siswa SMA Negeri 4 Bandar Lampung melaksanakan aktivitas yang sesuai dengan nilai Pancasila selama dilingkungan sekolah. Implementasi nilai Pancasila sesuai dengan sila Ketuhanan Yang Maha Esa terjadi saat sebelum memulai pelajaran siswa yang beragam muslim melaksanakan tadarus dikelas masing-masing dan dipandu dengan salah satu petugas rohis dan bagi yang beragama non muslim mereka disediakan ruangan perpustakaan atau multimedia untuk tetap beribadah seperti membaca kitab sesuai agamanya masing-

masing. Aktivitas lainnya adalah saat bulan ramadhan saat ini bagi yang non muslim atau siswa yang sedang tidak berpuasa menghormati teman-temannya yang sedang berpuasa dengan tidak makan atau minum didepan temannya yang sedang berpuasa. Ada aktivitas dimana saat siswa saling bersilaturahmi kerumah teman-teman yang merayakan hari-hari besar keagamaan. Hal ini tentunya sangat erat kaitannya dengan sikap sosial toleransi karena didalam aktivitas tersebut siswa diajarkan untuk saling menghargai walau memiliki perbedaan agama. Walaupun mayoritasnya adalah siswa beragama muslim namun tak menghalangi siswa muslim untuk saling mengucapkan hari raya natal kepada siswa non muslim, memang di SMA Negeri 4 Bandar Lampung siswa tidak diajarkan hanya untuk menghormati satu agama saja namun saling menghormati semua agama yang ada disekolah tersebut.

Aktivitas-aktivitas lainnya terlihat pada sila Kemanusiaan Yang Adil Dan Beradab adalah guru-guru serta siswa SMA Negeri 4 Bandar Lampung tidak pernah membeda-bedakan siswa lainnya yang memiliki kelebihan atau kekurangan dari sudut manapun. Siswa tidak diajarkan untuk mencela atau

mengejek siswa yang berbeda dengannya, dikarenakan dari pihak guru disekolah setiap harinya selalu menunjukkan perilaku adil kepada siapapun itu sehingga siswa pun mencontoh sikap guru tersebut untuk tidak mencontoh perbuatan yang tidak diinginkan baik didalam kelas atau diluar kelas. Hal ini sangat erat kaitannya dengan sikap sosial persahabatan karena penulis mengobservasi dan mewawancarai secara langsung tentang bagaimana sikap mereka dalam berteman ternyata sangat baik mereka saling menyayangi saling membantu antara teman yang satu dengan yang lainnya.

Wujud implementasi selanjutnya ialah pada sila Persatuan Indonesia, aktivitasnya ialah mereka melaksanakan kegiatan upacara bendera merah putih setiap hari Senin melakukan penaikan bendera merah putih saat sebelum memulai pelajaran dan menurunkannya sesudah aktivitas pembelajaran oleh anggota paskibra SMA Negeri 4 Bandar Lampung. Siswa diwajibkan untuk hafal lagu Nasional Indonesia yang dinyanyikan bersama-sama sebelum memulai pelajaran, sertapaham tentang makna dari nilai-nilai Pancasila agar tertanam niat didalam jiwa sanubari mereka untuk tetap

mempertahankan kesatuan dan persatuan dilingkungan sekolah serta dapat berprestasi untuk mengharumkan nama baik sekolah. Sangat erat kaitannya dengan sikap sosial inisiatif sosial karena dari kegiatan upacara tersebut diyakini siswa dapat merasa sadar bahwa pentingnya mencintai tanah air serta dapat membuat siswa jadi hafal akan lagi-lagu nasional, UUD 1945, bunyi Pancasila dan lain sebagainya. Nampak sekali kegiatan siswa seperti orientasi gabungan yang mewajibkan mereka untuk menyampaikan program kerja selama satu tahun kedepan, hal ini sangat erat kaitannya dengan sikap sosial yakni sikap persahabatan karena dari orientasi gabungan mereka bersama-sama akan menjalankan program kerja yang telah di sampaikan dan yang telah di sepakati.

Wujud implementasi selanjutnya adalah pada sila Kerakyatan Yang Dipimpin Oleh Hikmat Kebijaksanaan Dalam Permusyawaratan Perwakilan yakni terlihat pada aktivitas dalam bekerja sama antara ekstrakurikuler satu dengan lainnya, dan aktivitas dalam melaksanakan musyawarah mufakat, dimana dalam aktivitas tersebut siswa dapat bersama-sama membentuk suatu tujuan yang telah disepakati seperti dalam

kerja sama musyawarah mufakat antara ekstrakurikuler rohis dan OSIS yang menghasilkan kegiatan Isra' Miraj. Bila ada musyawarah mufakat dengan pembina OSIS dan jika ada siswa yang berpendapat maka siswa yang berpendapat tersebut harus dapat mempertanggung jawabkan apa yang telah diucapkan, hal ini sekolah mengajari siswa agar dapat tanggung jawab terhadap apa yang telah diucapkan jika pendapat tersebut disepakati bersama-sama. Hal ini berkaitan dengan sikap sosial siswa yakni persahabatan karena dengan kegiatan tersebut yang didalamnya terdapat berbagai macam manusia, berbagi macam ide, pendapat yang dapat membentuk suatu tujuan yang telah disepakati kemudian walau ada siswa yang akan bertanggung jawab akan pendapat tersebut, namun tanggung jawab tersebut akan dilaksanakan bersama-sama.

Wujud implementasi nilai Pancasila terakhir pada sila Keadilan Sosial Bagi Seluruh Rakyat Indonesia kegiatan seperti tanggung jawab sosial saat siswa melanggar suatu tata tertib sekolah seperti terlambat masuk sekolah, tidak hafal lagu nasional Indonesia maka mereka akan menjalankan sanksi yang diberikan.

Observasi dan wawancara penulis melihat dan mendengar tanggung jawab nyata yang dilakukan oleh siswa, penulis melihat bahwa saat siswa terlambat masuk kecv kolah maka mereka akan menjalankan sanksi seperti pelatihan baris berbaris sebelum diizinkan masuk ke dalam kelas, atau siswa yang tidak hafal lagu Nasional siswa diizinkan untuk menghafal lagu tersebut yang nantinya akan dipertanyakan kembali oleh guru khususnya guru mata pelajaran PPKn. hal ini sangat erat kaitannya dengan sikap sosial yakni inisiatif sosial karena kesadaran mereka sebagai warga sekolah yang harus menerima dan menjalankan sanksi yang akan diberikan dan dipercaya akan menjadikan jalan siswa untuk menuju jalan kesuksesan dimasa depan serta dapat menjadikan siswa disiplin.

KEUNIKAN HASIL PENELITIAN

Setelah dilakukan penelitian melalui wawancara, observasi dan dokumentasi peneliti menemukan beberapa keunikan di SMA Negeri 4 Bandar Lampung yang menjadi khas dalam penelitian berdasarkan fakta yang dijumpai dalam penelitian ini antara lain sebagai berikut :

1. Kegiatan pembacaan tadarus bagi siswa yang muslim dilakukan sebelum memulai

pelajaran tepatnya setelah bel masuk di bunyikan, mereka bersama-sama membaca kitab suci al-quran dengan di pandu oleh wakil kepala sekolah untuk memberikan arahan pembacaan al-quran dan akan dilanjutkan oleh petugas rohis dari ruangan wakil kepala sekolah, karena di dalam ruang kelas telah di sediakan sejenis speaker kecil yang terhubung dengan sumber suara. Saat pembacaan al-quran dimulai ada beberapa guru yang mengawasi jalannya pembacaan al-quran ke setiap kelas. Siswa yang non muslim tetap dapat membca kitab sesuai agama masing-masing di ruang perpustakaan atau multimedia dengan di pandu oleh masing-masing guru agama tersebut.

2. Setiap pagi sebelum memulai pelajaran siswa selalu menaikkan bendera merah putih dan saat sore hari setelah melaksanakan kegiatan belajar mengajar mereka selalu menurunkan bendera merah putih, agar bendera merah putih tidak cepat rusak dan tidak mudah kotor. Kegiatan ini dilakukan oleh tiga orang anggota paskibra yang sudah memiliki jadwal untuk bertugas menaikkan dan menurunkan bendera merah putih namun apabila ada yang berhalangan hadir akan ada petugas

pengganti yang akan menggantikan tugas dari temannya yang sedang berhalangan tersebut.

3. Setiap ada kegiatan di lingkungan sekolah seperti gotong royong atau Jumat bersih yang dilakukan bersama-sama dengan seluruh warga yang ada di sekolah akan meringankan pekerjaan petugas kebersihan sekolah, namun apabila ada siswa yang acuh tak acuh akan diberikan sanksi oleh guru BK salah satunya dengan di denda yang nantinya uang tersebut akan dimasukkan kedalam kotak infaq sekolah yang nantinya akan digunakan untuk diberikan kepada orang yang lebih membutuhkan.
4. Setiap hari sabtu ada kegiatan pelatihan untuk persiapan olimpiade PPKn hal ini di khususkan karena pelajaran PPKn hanya ada 1 kali pertemuan dalam 1 minggunya, pihak sekolah ingin siswa nya lebih memahami tentang nilai pancasila secara luas agar nantinya jika sekolah mengikuti lomba olimpiade ppkn siswa dapat membawa nama baik sekolah.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan dan penelitian yang dilakukan peneliti, pada implementasi nilai

Pancasila dalam mengembangkan sikap sosial siswa di SMA Negeri 4 Bandar Lampung maka dapat disimpulkan bahwa aktivitas nilai Pancasila telah berjalan dengan baik yaitu berdasarkan temuan yang diperoleh oleh peneliti dengan melihat nilai Pancasila sudah terimplementasi dengan didukung melalui nilai Ketuhanan Yang Maha Esa, Nilai Kemanusiaan Yang Adil Dan Beradab, nilai Persatuan Indonesia, nilai Kerakyatan Yang Dipimpin Oleh Hikmat Kebijaksanaan Dalam Permusyawaratan Perwakilan, dan nilai Keadilan Sosial Bagi Seluruh Rakyat Indonesia serta jenis kegiatan yang telah menghasilkan sikap sosial seperti sikap inisiatif sosial, toleransi dan persahabatan yang cukup baik hal ini terlihat dari aktivitas siswa yang tetap memiliki rasa sosial terhadap teman-teman dilingkungan sekolah, walaupun ada beberapa kendala namun hal tersebut tidak dijadikan hambatan untuk menjadikan siswa yang memiliki sikap sosial sesuai dengan nilai Pancasila tersebut.

1. Implementasi Nilai Pancasila

Disimpulkan bahwa implementasi nilai Pancasila dalam mengembangkan sikap sosial siswa di SMA Negeri 4 Bandar Lampung telah berjalan dengan baik, yaitu dengan melihat pelaksanaan nilai-nilai Pancasila yang ada di sekolah tersebut bahwa siswa telah melaksanakan nilai-nilai Pancasila tersebut sebagaimana

mestinya yang telah diajarkan oleh guru khususnya bidang studi PPKn sehingga tak jarang ada siswa hampir tidak ada siswa yang beraktivitas diluar batasan nilai-nilai Pancasila

2. Wujud Implementasi

Wujud implementasi nilai Pancasila di SMA Negeri 4 Bandar Lampung sudah berjalan dengan baik, hal ini terlihat dari aktivitas siswa yang sesuai dengan nilai Pancasila yang juga berkaitan dengan sikap sosial siswa seperti halnya siswa yang sudah mewujudkan toleransi beragama dalam nilai Ketuhanan Yang Maha Esa. Aktivitas siswa yang dapat berperilaku adil terhadap teman yang memiliki perbedaan dengannya, siswa yang memiliki rasa cinta tanah air yang tinggi yang telah ditanamkan di sekolah seperti upacara maupun menyanyikan lagu-lagu nasional Indonesia.

SARAN

1. Bagi Sekolah

Sekolah diharapkan untuk lebih memperhatikan perkembangan sikap sosial siswa agar perkembangannya dapat terkontrol dengan baik.

2. Bagi Siswa

Melalui pembelajaran yang ada di kelas siswa juga harus lebih aktif memahami Pancasila secara mandiri melalui kegiatan diluar pembelajaran. Hal ini

diharapkan bisa mengembangkan sikap sosial siswa untuk menjadi lebih baik lagi

3. Bagi Pihak lain

Penelitian selanjutnya agar lebih memperhatikan waktu penelitian agar mendapatkan hasil yang akurat.

DAFTAR PUSTAKA

- Asmaroni, Puji Ambiro. 2016. Implementasi Nilai-Nilai Pancasila Bagi Siswa Di Era Globalisasi. *Jurnal Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan*. Volume 4. Nomor 2.
- Azwar, Syaifuddin. 2013. *Sikap Manusia Teori Dan Pengukurannya*. Yogyakarta: Pustaka Belajar
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- Syamsudin, Abin. 1997. Perilaku Sosial Pada Siswa Yang Memiliki Prestasi Akademik Rendah Di Sekolah Dasar. [aresearch.upi.edu/operator/upload/s_plb_011661_chapter2\(1\).Pdf](http://aresearch.upi.edu/operator/upload/s_plb_011661_chapter2(1).Pdf). Diakses Pada 2 Desember 2018
- Usman, Nurdin. 2002. *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*. Jakarta: Grasindo